

Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SD/MI Pada Masa New Normal

Fauziah*, Mega Iswari, Afdal

Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: fauziahridhwan@gmail.com

Abstrak

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa di SD/MI. Kekhasan bimbingan karier di SD/MI terletak pada pemberi layanan dan pelaksanaannya. Bagi sekolah yang belum memiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, otomatis guru kelaslah yang menjadi konselornya dan menginfusikan bimbingan karier dalam materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Kedekatan guru kelas dengan siswa diharapkan bisa membantu siswa memahami dirinya, memahami lingkungannya, mampu mengambil keputusan dan mengembangkan sikap positif terhadap segala jenis pekerjaan sehingga siswa bisa mengembangkan diri dan meraih cita-citanya di masa depan. Dalam hal ini peran guru kelas sangatlah penting. Namun, berbagai hambatan bisa saja muncul karena proses pembelajaran di era new normal cenderung dilakukan dengan daring. Artikel ini, akan membahas modifikasi guru kelas dalam bimbingan karier di SD/MI pada era new normal.

Kata Kunci: Bimbingan Karier, Guru Kelas, Era New Normal.

How To Cite : Fauziah, Iswari, M., & Afdal. (2020). Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SD/MI Pada Masa New Normal. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(3), 84-93.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Sekolah dituntut melahirkan siswa yang siap menerima pembelajaran baru dan siap menyambut masa depannya. Termasuk SD/MI. Sekolah dasar abad ke-21 akan mengajarkan siswanya cara untuk hidup, belajar, dan bekerja (Worzbyt et al., 2003). Hal ini mengarahkan bahwa sekarang SD/MI perlu memberikan prioritas bagi bimbingan karier. Bimbingan karier diberikan pada siswa SD/MI agar siswa termotivasi mewujudkan cita-citanya, lalu berusaha membuat perencanaan dalam hal belajar, mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung. Bimbingan karier juga diharapkan membekali siswa dengan pengetahuan tentang dunia kerja yang menuntut kompetisi tertentu juga menanamkan nilai-nilai agar siswa bisa memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki juga kondisi di lingkungannya.

Permendikbud No. 111 Tahun 2014, pasal 10 (1) menyebutkan bahwa penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. Peraturan ini berkaitan dengan Permen No. 22 Tahun 2006 BAB II tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI bahwa kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan

pelayanan konseling yang berkenaan dengan pribadi, sosial, belajar, karir siswa (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, 2014).

Peraturan tersebut di atas mengandung dua makna, pertama: penyelenggara Bimbingan dan Konseling (BK) di SD/MI adalah guru BK/konselor, sehingga kerjasama antara guru BK/konselor dan guru kelas sangatlah diperlukan. Kedua: kegiatan BK di SD/MI mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier, semuanya saling terkait dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, dalam arti kata layanan BK di SD/MI difusikan ke dalam materi pelajaran.

Pada satuan pendidikan dasar (SD/MI) ada kekhususannya, berkenaan guru yang paling sering berinteraksi dengan siswa dan orang tuanya adalah guru kelas, sehingga bagi SD/MI yang tidak memiliki guru BK/konselor maka guru kelaslah yang otomatis menjadi konselor bagi siswanya. Ada layanan yang diberikan di kelas rendah dan tinggi seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran dan layanan penguasaan konten dan ada layanan yang diberikan pada kelas tinggi saja yaitu layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok (Ahmad, 2013).

Sekarang Indonesia memasuki era kenormalan baru atau tatanan baru yang disebut new normal. Tatanan baru ini diperlukan oleh masyarakat luas untuk menjaga berputarnya roda perekonomian apalagi pandemi covid-19 tidak jelas kapan akan berakhirnya. Kondisi ini secara tidak langsung mengajarkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan terutama saat berada di luar rumah, seperti membudayakan hidup sehat seperti menggunakan masker, rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak aman dengan orang sekitar dan menghindari kerumunan serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), 2020). Protokol kesehatan ini berlaku untuk semua bidang, baik ekonomi, pendidikan dan keagamaan, karena penurunan penularan covid-19 ini sangatlah tergantung pada kesadaran masyarakat sebagai wujud dukungannya kepada program pemerintah. Semakin patuh kepada aturan semakin sedikitlah orang yang tertular. Semakin berkuranglah kecemasan yang dirasakan masyarakat.

Siswa SD/MI sebagai bagian dari masyarakat, yang selama ini aktivitas hariannya diisi dengan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah secara tatap muka. Sekarang juga harus belajar dari rumah dan menyesuaikan diri dengan keadaan (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona, 2020). Peraturan tersebut di atas mengindikasikan perlunya guru kelas memodifikasi proses pembelajaran, media pembelajaran dan pendekatan yang digunakan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Layanan BK berupa bimbingan karier, yang selama ini diintegrasikan ke dalam materi pelajaran, di masa belajar dari rumah pun tetap sama. Kreativitas guru kelas meramunya menjadi terkait dengan materi pelajaranlah, yang akan menentukan siswa di SD/MI bisa menerima bimbingan karier dengan baik atau tidak.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, merupakan studi yang objek penelitiannya bersumberkan pada kepustakaan baik berupa buku, jurnal ilmiah dan artikel di media massa. Kepustakaan tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan urgensi bimbingan karier sebagai salah satu bidang layanan BK dan modifikasi yang bisa dilakukan oleh guru kelas sekaligus konselor bagi siswanya untuk menginfusikan bimbingan karier tersebut ke dalam materi pelajaran. Khususnya di era new normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Karier di SD/MI

SD/MI merupakan salah satu lingkungan untuk belajar bersosialisasi yang mempengaruhi perkembangan siswa. SD/MI juga sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya (Tita et al., 2020). Hampir semua orang tidak bisa melupakan pengalamannya selama SD/MI. Pada usia ini siswa diharapkan mencapai keterampilan dasar, menguasai pengetahuan tertentu sekaligus belajar memenuhi tuntutan lingkungan sekolah dan harapan sosial. Kegagalan belajar pada tahap ini bisa berdampak pada ketidaktepatan siswa dalam bersosialisasi (Gibson & Mitchell, 2011). Salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh guru kelas untuk membantu siswa agar bisa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya adalah dengan memberikan layanan BK.

Itulah sebabnya mengapa layanan BK perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) yaitu agar siswa bisa berkembang secara optimal sesuaikan dengan karakteristiknya serta tujuan pendidikan. Kemampuan para pelaksananya, yaitu guru kelas juga perlu mendapat perhatian yang utama karena dalam praktiknya tidak sedikit diantara siswa yang mengikuti proses pembelajaran menghadapi masalah yang berasal dari diri sendiri dan lingkungan (Batubara & Ariani, 2018). Sasaran layanan bimbingan dan konseling di SD/MI adalah siswa yang rata-rata berusia 6/7 tahun sampai 12/13 tahun, usia ini masuk dalam masa kanak-kanak akhir yang memiliki tugas-tugas perkembangan tersendiri, menurut Havighurst tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak akhir adalah:

- a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.
- b. Membangun sikap yang sehat, mengenai diri sendiri sebagai individu yang sedang tumbuh.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria dan wanita dengan tepat.
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar calistung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai.
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial.
- i. Mencapai kebebasan pribadi (Hurlock, 1996).

Berdasarkan peraturan yang ada sekolah yang tidak memiliki guru BK/konselor maka guru kelaslah memiliki tugas memahami dan melaksanakan layanan BK kepada siswa. Pelaksananya bukan hanya berdasarkan *need assessment* saja tetapi juga berdasarkan tugas-tugas perkembangan siswa, yang bisa menjadi panduan bagi guru kelas dalam menentukan apakah siswanya berkembang secara optimal atau perlu pendampingan lebih di banding siswa lainnya. Setiap individu mempunyai sifat, nilai dan sikap serta kebiasaan yang berbeda dari yang lain, begitu juga dengan jenis pekerjaan mempunyai karakteristik tersendiri, dengan deskripsi tugas yang berlainan, tumbuh dan berkembang dalam latar sosial budaya yang tidak sama (Yusuf, 2002).

Bimbingan karier merupakan bagian atau bidang dari bimbingan dan konseling yang diberikan pada semua jenjang pendidikan termasuk di SD/MI. Memahami pengertian bimbingan karier ini akan banyak mempertemukan kita pada pendapat Parsons (1909) bahwa konseling karier memiliki tiga faktor, pertama: pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, kedua: pengetahuan tentang persyaratan dan prospek di berbagai bidang pekerjaan, ketiga: pemikiran yang benar tentang hubungan kedua hal tersebut (pemahaman akan diri sendiri dengan persyaratan dunia kerja) (Nathan et al., 2006). Bimbingan karier adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa, agar siswa dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Purnomo et al., 2017).

Siswa SD/MI disamping sebagai anggota masyarakat sekaligus generasi muda bangsa yang hidup dalam era pembangunan, di mana kualitas tenaga kerjanya sangat diperhatikan, sumber daya manusia dikembangkan sedemikian rupa untuk memicu pergerakan pembangunan sehingga diharapkan lahirnya generasi yang pemikir, perencana, penggerak, pelaksana dan pendukung pembangunan (Winkel & Hastuti, 2007). Apalagi di zaman revolusi industri 4.0, di mana kompetitor di dunia kerja semakin banyak. Siswa yang hari ini menjadi anggota masyarakat pembelajar, kelak akan menjadi pelaku di dunia kerja yang menuntut skill dan karakter yang matang. Lembaga pendidikan bertanggung jawab menyiapkan kemampuan itu dengan memberikan bimbingan karier, agar siswa sedari dini memahami kekurangan dan kelebihan dirinya, memahami kondisi lingkungannya, mampu mengambil keputusan dan semakin percaya diri dalam menyiapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan dunia kerja.

Kekhasan layanan BK di SD/MI, terutama dalam bidang bimbingan karier adalah pelaksanaannya yaitu guru kelas yang membantu siswa untuk mengenali dan mengarahkan dirinya untuk karier di masa depan. Bidang bimbingan ini memuat empat pokok materi, pertama: pengenalan awal kepada siswa tentang dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, kedua: memperkenalkan tentang karier secara umum dan sederhana, ketiga: pemahaman terhadap diri sendiri dan kecenderungan karier yang ingin dikembangkan, keempat: pemahaman terhadap pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan karier di masa depan (Prayitno, 1997). Pemahaman siswa di SD/MI tentang pentingnya mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi khususnya pendidikan menengah, merupakan langkah awal bagi guru kelas untuk memperkenalkan berbagai jenis pekerjaan dan tuntutan kompetensi serta tanggung jawab dari pekerjaan itu sendiri, sehingga siswa mulai menyadari kekurangan dan kelebihannya lalu mencocokkan dengan pekerjaan yang menjadi cita-citanya.

Bimbingan karier di SD/MI memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Mengembangkan sikap positif terhadap segala jenis pekerjaan.
Kehati-hatian guru kelas dalam memperkenalkan berbagai jenis pekerjaan sangat diharapkan, jangan sampai siswa beranggapan salah satu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan adalah baik dan yang lainnya tidak baik.
- b. Membawa siswa untuk menyadari begitu luasnya dunia kerja, yang tersedia bagi masyarakat.
Pekerjaan itu ada di mana-mana mulai dari desa sampai ibukota bahkan di seluruh dunia. Siswa diperkenalkan dan distimulasi akan banyaknya pekerjaan yang ada, bahkan mereka pun bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.
- c. Memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan siswa tentang dunia kerja.
Menfasilitasi rasa ingin tahu mereka terhadap suatu pekerjaan, dengan informasi yang tepat dan benar agar mudah dipahami.
- d. Menekankan jasa dari masing-masing jenis pekerjaan.

Guru kelas tidak hanya memberikan informasi tentang gaji atau penghasilan yang bisa mereka dapatkan tetapi lebih menyeluruh lagi berkaitan dengan bakat, kemampuan dan keterampilan khusus yang terkadang disyaratkan oleh pekerjaan tertentu.

- e. Memberikan informasi kepada siswa bahwa terdapat saling ketergantungan antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya.
Guru kelas mengembangkan pengetahuan siswa bahwa suatu pekerjaan tidak bisa berdiri sendiri, pekerjaan yang satu berkait dengan pekerjaan yang lainnya, oleh sebab itu sikap saling membantu dan bekerjasama perlu dikembangkan.
- f. Memberikan pemahaman kepada siswa ada kemampuan khusus maupun ciri-ciri kepribadian tertentu diperlukan untuk mencapai keberhasilan bagi sebagian jenis pekerjaan.
- g. Siswa dilatih untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang suatu jenis pekerjaan. Baik berupa hekekat pekerjaan itu sendiri, latihan yang diperlukan, kondisi kerja dan lain sebagainya.
- h. Memberikan informasi kepada siswa bahwa ada berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh orang-orang yang menginginkan pekerjaan tertentu.
Masalah itu bisa dari segi peralatan yang mahal, biaya pendidikan yang mahal, waktu yang lama termasuk juga kondisi kerja yang kurang menyenangkan.
- i. Menekankan kepada siswa perlunya kehati-hatian dan persiapan yang matang dalam memilih pekerjaan (Prayitno, 1997).

Materi bimbingan karier di SD/MI berkaitan dengan pemahaman ragam kegiatan dan pekerjaan di sekitar siswa juga berkaitan dengan pemahaman siswa tentang keterkaitan belajar dengan kesuksesannya di masa depan (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar, 2016). Materi pemahaman ragam kegiatan dan pekerjaan di sekitar siswa bisa dibagi dalam bentuk:

- a. Gambaran tentang perlunya bekerja untuk mencari nafkah.
- b. Penghargaan terhadap segenap jenis pekerjaan.
- c. Gambaran tentang orang-orang yang rajin bekerja dan hasil-hasil yang mereka peroleh.
- d. Informasi tentang perlunya memperoleh penghasilan dari pengembangan karier.
- e. Informasi awal dan sederhana tentang pekerjaan dan usaha-usaha memperoleh penghasilan, misalnya untuk pekerjaan bidang pertanian, perdagangan, transportasi, industri dan perusahaan, juga berbagai pekerjaan yang bersifat keahlian seperti: guru, dokter, insinyur dan lain-lain (Prayitno, 1997).

Sedangkan materi yang berkaitan dengan pemahaman siswa tentang keterkaitan belajar dengan kesuksesannya di masa depan bisa diberikan oleh guru kelas, melalui:

- a. Pemahaman diri sendiri: siswa memahami bakat, potensi, kemampuan, cita-cita, gaya hidup dan sikap-sikapnya, hal ini bertujuan agar siswa menerima diri sendiri dan lingkungannya dengan baik serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.
- b. Pemahaman lingkungan: siswa memahami kondisi diri dan lingkungan serta cita-citanya.
- c. Hambatan dan mengatasi hambatan: siswa memahami dalam mencapai cita-citanya bisa jadi ia bertemu dengan hambatan, baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya. Pada bagian ini siswa diajarkan untuk mencari solusi dari hambatan yang dihadapinya, belajar disiplin, sederhana dan kerja keras.
- d. Merencanakan masa depan: siswa diajarkan menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mempertimbangkan alternatif, membuat keputusan dan merencanakan masa depan (Irham & Wiyani, 2014).

Materi bimbingan karier ini diberikan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran, dengan cara menginfusikannya dalam semua materi pelajaran, baik IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, seni budaya dan prakarya. Guru kelas juga bisa bekerjasama dengan guru bidang study

agama dan PJOK. Pola menginfusikan materi bimbingan karier bisa dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Paket bimbingan karier.
Guru kelas bisa memulainya dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Paket ini berisi pemahaman diri seperti: bakat, minat, keadaan fisik, keadaan sosial, ekonomi, budaya, cita-cita, informasi bimbingan karier, informasi pembangunan, kemungkinan jabatan dan wiraswasta. Paket hambatan dan cara mengatasi hambatan, seperti: hambatan-hambatan dari dalam diri, hambatan-hambatan dari luar. Paket menciptakan masa depan, seperti : informasi diri dan lingkungan, cita-cita dan gaya hidup serta rencana untuk masa depan.
- b. Pengamatan (observasi).
Guru kelas mengajak siswa mengunjungi berbagai jenis lapangan pekerjaan yang ada di lingkungannya. Kunjungan ini jelas harus direncanakan sejak awal, agar bisa terselenggara dengan baik. Guru juga perlu memperhatikan tempat kerja yang dikunjungi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan setelah kunjungan dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi agar siswa menyadari betapa luasnya spektrum pekerjaan, nilai-nilai suatu pekerjaan dan pentingnya tim dalam melakukan tugas (Glading, 2012).
- c. Terpadu di dalam kurikulum.
Beberapa materi pelajaran di dalam kurikulum berisikan materi bimbingan karier juga. Ini jelas memudahkan guru kelas, materi tinggal dikembangkan agar siswa punya pengetahuan dan informasi serta motivasi belajar yang tinggi untuk meraih cita-citanya di masa depan.
- d. Bacaan.
Guru kelas memberikan bacaan yang tersedia di perpustakaan kelas atau sekolah, bisa berupa koran, majalah dan buku-buku kepada siswa tentang dunia kerja.
- e. Nara sumber.
Guru kelas bisa bekerjasama dengan semua stakeholder sekolah, untuk mendatangkan nara sumber untuk memberikan informasi tentang pekerjaannya. Lalu siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya jawab (Maliki, 2016).

Layanan pendukung bimbingan dan konseling, yaitu tampilan kepastakaan sangat mendukung bimbingan karier kepada siswa SD/MI, ketika guru kelas memberikan bacaan kepada siswa tentang dunia kerja sekaligus guru kelas telah melatih minat literasi siswa, bagian ini bisa ditambahkan dengan menonton video tentang dunia kerja (Glading, 2012). Bacaan dan video akan menggiring siswa pada tatanan norma baik norma agama, norma hukum dan norma sosial dalam perkembangan karier, sehingga siswa semakin memahami bahwa kesadaran diri, kesadaran karier, mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil adalah kunci sukses kariernya di masa depan.

Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier di SD/MI Pada Era New Normal

Layanan bimbingan karier di SD/MI memang diberikan oleh guru kelas dengan cara menginfusikannya ke dalam materi pelajaran, atau dimasukkan dalam kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler tetapi dalam pelaksanaannya cenderung tidak maksimal karena guru kelas jelas mengutamakan target materi pelajaran. Biasanya guru memberikan pengarahan, nasehat atau motivasi agar siswa rajin belajar tidak ada materi khusus yang diberikan kecuali kalau ada materi pelajaran dalam kurikulum yang berkaitan dengan dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa jam khusus BK tidak ada di SD/MI. Apalagi di masa new normal ini, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau luring, membuat guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswanya. Oleh karena itu kreativitas guru memodifikasilah yang membuat bisa dimasukkannya materi bimbingan karier ke dalam materi pelajaran.

Kehadiran guru BK/Konselor diharapkan bisa membantu menemukan dan mengarahkan bakat dan minat siswa, siswa bisa diarahkan untuk mandiri menentukan jenjang pendidikan lanjut sesuai dengan kemampuannya, siswa bisa mengenali kelebihan dan

kekurangannya agar bisa memilih dunia kerja yang sesuai dengannya sebagai jenjang karier yang akan dijalani di masa depan dan memberikan layanan BK secara khusus kepada siswa yang bermasalah baik pribadi maupun sosial. Peran guru kelas di SD/MI sangatlah dominan. Siswa setiap hari selama jam sekolah, sepanjang tahun ajaran akan terus bertemu dengan guru kelasnya untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perbedaannya sekarang di era new normal, guru kelas ada yang bertemu langsung dengan siswa ada yang tidak. Tergantung di wilayah mana SD/MI berada. Satu hal yang sama adalah proses pembelajaran tetap berlangsung dan bimbingan karier tetap harus diinfusikan oleh guru kelas dalam materi pelajaran. Walaupun kondisi ini membuat guru kelas dan siswa lebih dekat, lebih memahami karakteristik masing-masing, tapi bukan berarti guru kelas tidak membutuhkan guru BK/konselor.

Program bimbingan karir di SD difokuskan pada kesadaran diri dan kesadaran karir (*self and career awareness*). Layanan bimbingan karir amat erat kaitannya dengan bimbingan belajar, pribadi dan sosial karena kecakapan-kecakapan yang dikembangkan akan mendukung perkembangan karir siswa (Muis et al., 2018). Bimbingan karir di sekolah dasar tidak hanya dilakukan di ruang bimbingan dan konseling, tetapi dapat juga dilaksanakan di ruang kelas dan di luar kelas (Rohmah, 2018). Di samping itu Pengenalan karir pada anak usia SD perlu disesuaikan dengan perkembangan karir (Zati, 2016). Bimbingan karir diprioritaskan untuk bekal siswa. agar siswa mampu mengetahui tentang karir pilihan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya (Andriani, 2019).

Mengingat begitu pentingnya bimbingan karier ini bagi siswa, maka guru kelas perlu menjalin kerjasama dengan guru BK/konselor di sekolah lain (SMP/SMA/PT) untuk meningkatkan kemampuan guru kelas memodifikasi bimbingan karier serta membuat program khusus era new normal. Konselor sekolah merupakan pusat dari kegiatan bimbingan konseling (Ginting, 2020). Bisa memodivikasi program yang berisikan unsur-unsur pokok pengelolaan, yaitu : *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC)*.

- a. *Planning* merupakan perencanaan dari keseluruhan bimbingan karier, rencana ini diinfusikan guru kelas ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh guru kelas adalah:
 - 1) Melakukan *need assessment* yang terintegrasi dengan tugasnya sebagai guru mata pelajaran. Guru kelas dapat menggunakan hasil prestasi belajar siswa semester lalu, hasil observasi saat proses pembelajaran daring sebelumnya, hasil wawancara dengan siswa, juga hasil wawancara dengan orang tua siswa, lokasi tempat tinggal siswa, juga kemampuan perekonomian orang tua siswa termasuk tugas-tugas perkembangan siswa.
 - 2) Berdasarkan hasil di atas guru kelas dapat mengidentifikasi pengetahuan dan informasi tentang karier yang dimiliki siswa lalu dikembangkan melalui bimbingan karier, pada proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun daring. Hasil identifikasi tadi disusun oleh guru kelas dan diinfusikan dalam RPP.
 - 3) Menyusun RPP yang diinfusikan dengan materi bimbingan karier untuk siswa. RPP dimodifikasi sesuai dengan aturan proses pembelajaran di era new normal dari kementerian pendidikan dan kebudayaan serta aturan dari dinas pendidikan kabupaten/kota tempat SD/MI berada.
 - 4) Bimbingan karier dapat dimasukkan oleh guru kelas ke dalam materi pengembangan karakter seperti: perilaku mencari nafkah dengan halal, jujur dalam bekerja, suka bekerja keras, disiplin dan kreatif dalam melakukan tugas dan bekerja, mandiri menentukan cita-cita, peduli dengan lingkungan terutama masa new normal, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya, gemar membaca kisah orang-orang yang berani bangkit dari kegagalan sehingga bisa sukses dan lain-lain.
 - 5) Bimbingan karier diinfusikan juga dalam materi pengembangan diri seperti: siswa mengenali bakat dan minatnya, lalu mengembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, guru kelas merencanakannya dengan orang tua agar bakat dan minat siswa tadi bisa dikembangkan di luar sekolah, misalnya siswa ikut les, dengan syarat lokasi tempat tinggal dan tempat les

memungkinkan siswa untuk keluar rumah melakukan aktivitas dengan aman di era new normal.

- 6) Guru kelas juga merencanakan pelaksanaan bimbingan karier melalui *digital learning*, untuk pembelajaran daring.
- b. *Organizing*: berdasarkan perencanaan di atas berbagai hal yang menyangkut pelaksanaan rencana itu diorganisasikan guru kelas secara cermat dan rapi. Semua sarana dan prasarana yang diperlukan diupayakan sedemikian rupa sehingga siap untuk digunakan dan siap untuk dilaksanakan, seperti:
- 1) Media pembelajaran secara daring atau tatap muka.
 - 2) Materi pembelajaran yang dikemas sesuai dengan jam pembelajaran yang diatur dalam kurikulum selama pembelajaran era new normal.
 - 3) Modul yang bisa digunakan siswa juga buku-buku bacaan yang menjadi penunjang.
- c. Setelah itu, barulah kegiatan *Actuating* atau pelaksanaan diselenggarakan sebagaimana tercantum di dalam RPP. Guru kelas bisa menggunakan beberapa cara, yaitu:
- 1) Berkolaborasi dengan stakeholder sekolah dan guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah lain serta masyarakat untuk mendukung pencapaian perkembangan siswa yang optimal, seperti membuat video pembelajaran yang berisikan bimbingan karier.
 - 2) Kalau diizinkan kelas tatap muka maka dilaksanakan dengan tetap menjaga protokol kesehatan, kalau tidak disesuaikan dengan kondisi new normal (daring atau luring).
 - 3) Guru kelas memulai pembelajaran seperti biasa, pada apersepsi, eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi guru memasukkan materi bimbingan karier pada kelas tatap muka, dan daring. Kalau luring guru memasukkannya dalam materi pelajaran.
 - 4) Menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa. Hal ini perlu terus ditingkatkan, agar bakat dan minat siswa bisa diketahui sejak dini, caranya disesuaikan dengan kemampuan dan kesepakatan antara guru kelas dan orang tua siswa, di era new normal ini. Bisa dengan membuat grup khusus seperti *Whatshaap*, melalui email, surat, telfon atau bertemu langsung di sekolah.
 - 5) Guru kelas juga bisa meminta beberapa orang tua siswa dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda, menjadi nara sumber untuk memberikan informasi tentang pekerjaan mereka pada kelas tatap muka dan daring, pada luring informasi itu disampaikan secara tertulis atau pekerjaan itu dinarasikan sehingga siswa punya bahan bacaan baru juga pengetahuan baru, lalu siswa dimintakan komentarnya (lisan atau tertulis) tentang pekerjaan yang baru diketahuinya itu.
 - 6) Guru kelas senantiasa memotivasi siswa untuk punya cita-cita, menghargai semua jenis pekerjaan. Sekalipun ada masalah siswa dilatih untuk tidak mudah menyerah, tetapi berjuang dulu untuk mewujudkan impiannya. Siswa dibekali pikiran yang positif, tidak bisa di pekerjaan yang satu bisa jadi ada peluang di pekerjaan yang lain.
 - 7) Guru kelas memberikan tugas dan mendiskusikannya dengan siswa berkaitan dengan materi bimbingan karier dan cita-cita siswa.
- d. *Controlling* atau penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil bimbingan karier. Aspek-aspek pengembangan dan pembinaan juga masuk dalam penilaian, berupa:
- 1) Guru kelas membuat laporan penilaian proses dan hasil perkembangan siswa yang telah mendapatkan bimbingan karier. Hasil penilaian disampaikan kepada kepala sekolah dan dijadikan materi diskusi dengan guru bidang study serta guru lain untuk dijadikan salah satu rujukan pelaksanaan bimbingan karier selanjutnya.
 - 2) Merencanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Termasuk perencanaan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah lain juga kondisi new normal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan karier pada pendidikan dasar (SD/MI) memang tidak sama dengan SMP dan SMA. Hal ini disebabkan belum adanya guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah di semua SD/MI, sehingga guru kelas otomatis menjadi konselor bagi siswanya. Urgensi bimbingan karier di SD/MI didasari oleh tugas-tugas perkembangan dari siswa itu sendiri yang berada pada rentang usia kanak-kanak akhir.

Bimbingan karier diberikan oleh guru kelas dengan cara menginfuskannya dalam materi pelajaran saat proses pembelajaran, juga dalam pendidikan karakter dan pengembangan diri. Siswa dilatih untuk memahami kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, memahami kondisi lingkungan sekitar, mampu mengambil keputusan dan semakin percaya diri dalam menyiapkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan dunia kerja.

Materi yang diberikan dalam bimbingan karier untuk siswa SD/MI lebih sederhana, dibandingkan jenjang pendidikan lanjut, hal ini dimaksudkan agar siswa memahami kariernya di masa depan diawali dengan cita-citanya hari ini. Cita-cita membuat siswa mengenal banyak profesi. Guru kelas sekaligus konselor memotivasi dan mengarahkan siswa, bahwa pekerjaan itu banyak macamnya, kalau dijalani dengan sepenuh hati akan membuat seseorang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan halal. Kerja keras mencapai cita-cita adalah ciri kepribadian yang bersemangat mencapai karier yang baik. Modifikasi guru kelas dalam memberikan bimbingan karier di masa new normal akan sangat menentukan sampainya layanan ini kepada siswa.

REFERENSI

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. UNP Press.
- Andriani, M. W. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 68–77. <https://doi.org/10.29407/nor.v6i2.13604>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Aplikasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 447–452. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/511>
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Pelajar.
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 4(3), 286–296.
- Glading, S. . (2012). *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Index.
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)*. Erlangga.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2014). *Bimbingan & Konseling , Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2014).

- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar, (2016).
- Maliki. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar, Suatu Pendekatan Imajinatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2 (2020).
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona, (2020).
- Muis, A. S., Machmuroch, & Priyatama, A. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas V SDN Sanggrahan Surakarta. *Jurnal Wacana Psikologi*, 10(2), 1–12.
- Nathan, Robert, & Linda. (2006). *Career Counselling Second Edition*. SAGE Publications.
- Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Ikrar Mandiri abadi.
- Purnomo, Halim, & Kurdie, S. (2017). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. K-Media.
- Rohmah, U. (2018). Bimbingan Karir untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 262. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.473>
- Tita, R., Rima, I., & Heris, H. (2020). Urgensi Bimbingan Karir Di Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 199–205.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Worzbyt, J. C., Kathleen, O., & Claire, J. D. (2003). *Elementary School Counseling A Commitment To Caring And Community Building Second Edition*. Brunner-Routledge.
- Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Ghalia Indonesia.
- Zati, H. (2016). Pengembangan Kartu Karir Sebagai Media Bimbingan Karir Siswa Sd Developing Career Cards for Counseling Career for Student of Elementary School. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(9), 313–326.